BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses, dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan penuh tanggung jawab dari orang dewasa dalam membimbing, memimpin, dan mengarahkan peserta didik dengan berbagai problema atau persoalan dan pertanyaan yang mungkin timbul dalam pelaksanaanya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai hasil, dimana pendidikan itu merupakan wahana untuk membawa peserta didik mencapai tingkat perkembangan optimal sesuai dengan potensi pribadinya sehingga menjadi menusia yang sadar akan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan hakiki dan ciri-ciri kemanusiaanya.

Manusia yang diciptakan oleh Tuhan sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi ini mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibanding dengan makhluk-makhluk lain. Kelebihan dan keistimewaan ini ialah karena manusia dikaruniai akal. Fikiranlah yang membedakan secara kualitatif, di antara manusia dan hewan. Manusia dan hewan sama-sama menikmati fungsi panca indra, namun manusia berbeda dengan hewan, karena manusia dianugerahi oleh Allah SWT berupa akal.

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu Negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik,

diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Proses pembelajaran penyelenggaraan pendidikan secara formal dan non formal di Indonesia sudah berlangsung sejak lama, namun sistem penyelenggaraan dan hasil belum sesuai yang kita harapkan. Salah satu fakta kongkrit adalah sampai sekarang masih terlalu sedikit para pendidik (guru) disekolah yang menerapkan rumusan tujuan instruksional secara jelas dan benar, memang sebagaian sekolah mewajibkan para guru merancang pembelajaran dan tidak harus menerima apa-apa yang telah tersirat di buku mata pelajaran, pembelajaran itu dilaksanakan sesuai kurikulum yang berlaku saat itu, sejak tahun 2006 sekolah harus menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kurikulum ini merupakan kurikulum mandiri berdasarkan kebutuhan, kepentingan masyarakat dan daerah. dan saat ini telah diterapkan kurikulun terbaru untuk tingkat SMA yaitu berlakunya Kurikulum 2013 yang terbaru sekarang ini, yang menitikberatkan terhadap tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pelajaran. Kurikulum ini juga mempunyai objek yang lebih menekankan kepada fenomena alam, sosial, budaya dan kesenian.

Pada hakekatnya tugas guru adalah mendidik, dimana tercakup di dalamnya apa yang dinamakan mengajar. Golongan pekerjaan yang paling tinggi

adalah pekerjaan yang yang berkualifikasi professional dan golongan pekerjaan yang paling rendah adalah pekerjaan kasar atau *unskilled laborer*. Di Amerika Serikat Departemen Kesehatan, Pendidikan Kesejahteraan, mencatat sebanyak dua puluh empat pekerjaan yang memperoleh akreditasi professional, yaitu : *anastecian*, arsitek, *theology*, pengusaha, *chemist* (ahli farmasi), dokter gigi, engineer, ahli kehutanan, jurnalis, pengacara hukum, pustakawanan, dokter, musikus, guru, ahli alkitab, dokter hewan, psikolog dan akuntan publik (Stinnet, 1970).

Guru sebagai jabatan dituntut memiliki empat kompetensi : Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang yang mantap, arif, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dap mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Dan Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai

bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan merupakan salah satu guru bidang studi yang ada di SMA. Rata-rata disetiap SMA hanya ada satu atau dua guru bidang studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Sebenarnya guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan selain sebagai guru bidang studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, juga digunakan sebagai Pembina dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti : Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, Paskibraka, kegiatan Prestasi Olahraga, dapat digunakan sebagai pembantu Kepala Sekolah (PKS III), sebagai Pembina OSIS, sebagai Pembimbing Konseling (BK), dan sebagai pengelola Senam Kesegaran Jasmani (SKJ), biasanya kegiatan guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan jauh banyak dibandingkan dengan guru bidang studi lainnya, dengan demikian akan memberikan kesan tertentu bagi anak didik.

Seorang guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan biasanya memiliki sikap sportif, terbuka, disiplin dan juga fleksibel. Hal ini berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang banyak diberikan dilapangan. Berdasarkan pengamatan penulis, siswa-siswa SMA sangat dekat dan senang berkomunikasi dengan guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatannya. Dengan adanya sikap dan cara pendekatan yang dilakukan antara guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan siswa-siswa ternyata dapat membuat siswa menjadi lebih senang dan terbuka kepada Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

Siswa tersebut menjadi lebih segan terhadap guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, disebabkan adanya Profil yang berbeda antara Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dengan Bidang Studi lainnya. Hal ini disebabkan karena guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dapat dijadikan sebagai sahabat/kawan para siswa. Biasanya siswa menjadi senang berdiskusi kepada guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Namun itu semua tidak dapat dijadikan sebagai jaminan guru tersebut dapat berhasil dengan sukses dalam melakukan proses pembelajaran agar dapat berhasil dalam proses mengajar maka ada 9 kiat rahasia kesuksesan guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan diantaranya adalah :"dekat dengan siswanya, memahami tugas utamanya, menyukai tugasnya, mampu menciptakan suasana belajar yang menantang dan menyenangkan, bangga dengan profesinya, bisa bekerja sama dengan koleganya, selalu mengembangkan kemampuannya, ulet dan kreatif, dan yang terakhir adalah bisa mengevaluasi diri siswanya secara professional (Suratno 1997 : 1)".

Jika ini semua terlaksana maka penulis meyakini bukan hanya Pendidikan Jasmani dan Kesehatan saja yang maju, melainkan jika semua guru bidang studi lainnya melakukan hal yang sama dengan ini, maka dunia pendidikan semuanya juga akan maju dengan pesat.

Uraian diatas menggambarkan bagaimana tindakan guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar hasil belajar yang dicapai setelah kegiatan belajar mengajar dapat meningkat semaksimal mungkin, seperti apa yang diharapkan. Dengan adanya tugas-tugas

yang diberikan inilah siswa memiliki persepsi yang berbeda dengan guru bidang studi lain.

Menjadi guru pendidikan jasmani dan kesehatan yang professional tidak semudah yang dibayangkan orang selama ini. Salah jika ada yang menganggap mereka hanya dengan modal peluit bisa menjadi guru pendidikan jasmani dan kesehatan disekolah. Bahkan sebaliknya, bahwa untuk menjadi guru pendidikan jasmani dan kesehatan yang professional akan lebih sulit dibanding menjadi guru mata pelajaran yang lain. Hal ini disebabkan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan lebih kompleks permasalahannya dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Oleh sebab itu tidak bisa guru mata pelajaran lain diminta untuk mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan atau sebaliknya.

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasasinya dengan gurunya. Di dalam relasasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikan oleh Guru pendidikan jasmani dan kesehatan, akibatnya pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan tidak maju. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar, juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

Banyaknya mata pelajaran dan jam pelajaran yang harus dilaksanakan menyebabkan setiap mata pelajaran memiliki porsi jam yang berbeda dalam menyusun topik bahasan sesuai kurikulum. Proses belajar mengajar untuk setiap mata pelajaran sangat tergantung bagaimana guru tersebut bersikap dan berperilaku di depan kelas. Peran guru terlihat nyata dalam kegiatan belajar mengajar, banyak siswa kurang tertarik untuk belajar karena guru tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa pada umumnya selalu menilai guru mereka. Apakah itu cara mengajar mereka, penguasaan bahan ajarnya, metode (pendekatan) yang dilakukan oleh guru, kepemimpinan guru dalam mengajar dan penguasaan kelas, evaluasi (penilaian) yang dilakukan oleh guru, dan lain sebagainya (karakter dan perilaku guru).

Pendidikan jasmani dan Kesehatan sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani dan kesehatan berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan cenderung tradisional.

Pengertian pendidikan jasmani dan kesehatan sering dikaburkan dengan konsep lain. Konsep itu menyamakan pendidikan jasmani dan kesehatan dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia (*physical fitness*), kegiatan fisik (*physical activities*), dan pengembangan keterampilan (*skill development*). Pengertian itu memberikan pandangan yang sempit dan menyesatkan arti pendidikan jasmani dan kesehatan yang sebenarnya.

Bidang studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan menekankan pada gerak-gerak tubuh dalam bentuk permainan, latihan dan perlombaan disamping dengan pendidikan kesehatan proses belajar mengajar dilaksanakan dilapanga yang bersifat praktek.

Berdasarkan pengamatan penulis dari 2 sekolah di Kecamatan Medan Belawan antara lain SMA Negeri 20 Medan dan SMA Hang Tuah Belawan, ternyata begitu banyak terjadinya kesenjangan-kesenjangan yang terjadi. Seperti proses belajar mengajar terganggu yang mana kadang-kadang guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan menelantarkan siswa sewaktu praktek dilapangan dengan hanya memberikan bola saja, kelemahan guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang tadinya terlalu banyak informasi yang disampaikan kepada siswanya dan terlalu lamanya pengelolaan kelas. Biasannya guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan disekolah hanya melakukan praktek-praktek di jam pelajaran jasmani tersebut, sehingga siswa kebanyakan dan bahkan menjadi terbiasa dengan cara mengajar guru yang hanya dilakukan diluar kelas saja, sehingga siswa yang tidak terlalu menyukai pelajaran tersebut enggan untuk mengikuti teman-temannya melakukan kegiatan belajar mengajar diluar ruangan, dan bahkan ada siswa yang hanya duduk diam di kantin, bahkan berkeliaran diluar kelas tanpa adanya pengawasan dari guru yang bersangkutan. Dengan demikian maka proses belajar mengajar menjadi kurang sempurna dilaksanakan oleh guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di tempatnya mengajar.

Guru pendidikan jasmani dan kesehatan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik saja, melainkan semua ranah harus

tersampaikan pada siswanya melalui pembelajaran dan pendidikan yang utuh. Manajemen kelas merupakan kelemahan secara umum bagi guru pendidikan jasmani dan kesehatan ketika mengajar.

Sementara itu kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Medan Belawan Guru sangat dituntut sekali keprofesionalismenya didalam mengajar siswa yang ada di sekolah tersebut, karena pihak sekolah menuntut kinerja guru dalam mengajar agar lebih baik sesuai dengan harapan dari kurikulum, kode etik guru, serta siswa dan orang tua. Sehingga timbul suatu permasalahan untuk dapat diungkapkan "bagaimana persepsi siswa kelas X dan XI terhadap profil guru bidang studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMA Sekecamatan Medan Belawan," untuk itu penulis berkeinginan dan mengungkapkannya terutama pada guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

B. Identifikasi Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah, maka profil dan kemampuan guru tersebut sangatlah luas. Sehingga disini penulis berusaha mengumpulkan berbagai masalah yang timbul yaitu sebagai berikut :

1. Apakah proses kegiatan belajar mengajar pendidkan jasmani dan kesehatan di SMA Negeri 20 Medan berjalan dengan baik ?
2. Apakah proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMA Hang Tuah Belawan berjalan dengan baik ?
3. Dalam menyajikan mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, apakah guru menguasai materi/bahan ajar ?

4. Apakah guru memberikan metode (pendekatan) dalam menyajikan bahan pelajaran ?
5. Apakah guru menggunakan alat peraga dan contoh-contoh (media) dalam pembelajaran ?
6. Apakah guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMA Negeri 20 Medan memiliki keterampilan yang baik dalam berolahraga maupun dalam menyampaikan ilmu yang berhubungan dengan Olahraga ?
7. Apakah dalam belajar, guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif ?
8. Apakah guru menjalankan peraturan yang ada secara tegas demi penegakkan disiplin ?
9. Apakah guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan memiliki rasa humor untuk mengendorkan rasa tegang karena pelajaran ?
10. Apakah ada perbedaan yang dilihat siswa antara guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dengan guru bidang studi lainnya di SMA Sekecamatan Medan Belawan ?
11. Bagaimana kehadiran guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dalam mengajar ?
12. Apakah guru melakukan ujian ulangan secara teratur kepada siswa ?
13. Apakah setiap melakukan ujian, guru mengoreksi tugas dan latihan yang diberikan ?
14. Bagaimanakah hubungan antara guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dengan seluruh siswa ?

15. Apakah siswa tertarik dengan pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan ?
16. Bagaimana persepsi siswa SMA Negeri 20 Medan dan SMA Hang Tuah Belawan Terhadap profil guru bidang studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
17. Apakah pengaruh persepsi siswa terhadap profil guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMA Negeri 20 Medan dan SMA Hang Tuah Belawan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, perlu dibuat pembatasan masalah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada : bagaimana Persepsi Siswa Terhadap Profil Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Profil guru yang dimaksud yaitu kemampuan mengajar guru Pendidikan Jasmani dan kesehatan, dan siswa yang diteliti yaitu siswa SMA Negeri 20 Medan dan SMA Hang Tuah Belawan, Kecamatan Medan Belawan Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : “bagaimanakah persepsi siswa kelas X dan XI terhadap Profil Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMA Sekecamatan Medan Belawan tahun Ajaran 2013/2014 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk melihat persepsi siswa SMA Se-kecamatan Medan Belawan terhadap Profil Guru Bidang Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan gambaran tentang bagaimana persepsi siswa terhadap profil guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.
2. Untuk menginformasikan kepada guru atau calon guru (khususnya bidang studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan) tentang bagaimana mengajar dengan baik agar siswa menjadi tertarik pada pelajaran yang diberikan.
3. Sebagai bahan masukan untuk masa-masa yang akan datang, terutama sebagai bahan pegangan dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pengajar bidang studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

THE Character Building UNIVERSITY